

Strategi Manipulasi Pemerintah Terhadap Legitimasi IKN Melalui Sikap Petani dan Nelayan: Analisis Wacana Kritis

Strategies of Government Manipulation in Legitimizing the IKN Through Farmers' and Fishermen's Attitudes: A Critical Discourse Analysis

Siti Rahmawati Hidayah^{a,1*}, Nurhayati Nurhayati^{b,2} & Allan Hobahorok Kmur^{c,3}

^{abc}Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. (024) 7460036

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 13 Maret 2026

Direvisi: 11 April 2026

Disetujui: 18 April 2026

Keywords

IKN

Legitimizing

Manipulation

Government

Discourse

Kata Kunci

IKN

Legitimasi

Manipulasi

Pemerintah

Wacana

ABSTRAK

Abstract

This study discusses the form of the government's manipulation strategy on the legitimacy of the IKN through the attitudes of farmers and fishermen by using critical discourse analysis approach. This study uses a qualitative descriptive approach. The theory used is the analysis of critical discourse by van Dijk (1998) and the manipulation discourse by van Dijk (2006). The source of data in this study is the official government website, namely <https://www.ikn.go.id>. The results of the study reveal that the macro and micro structures consisting of the main narrative, setting, details, and word choice. The cognition dimension consists of mental models, shared knowledge, and group ideology. The dimensions of the social context consist of political, institutional, and sociological. The form of manipulation strategy consists of lexical, topic selection, and detail selection. Thus, this study shows that the manipulation strategy used at the text level reflects the misalignment of representation between information in the press discourse of IKN and other news media. The implications of this study show the importance of critical literacy of the public in understanding discourse in the news and from other media.

Abstrak

Penelitian ini membahas bentuk strategi manipulasi pemerintah terhadap legitimasi Ibu Kota Nusantara melalui sikap petani dan nelayan kajian analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah analisis wacana kritis oleh van Dijk (1998) dan wacana manipulasi van Dijk (2006). Sumber data dalam penelitian ini adalah laman resmi pemerintah yaitu <https://www.ikn.go.id>. Hasil penelitian menemukan struktur makro dan mikro yang terdiri atas narasi utama, latar, detail, dan pilihan kata. Dimensi kognisi terdiri atas model mental, pengetahuan bersama, dan ideologi kelompok. Dimensi konteks sosial terdiri atas politik, institusional, dan sosiologis. Bentuk strategi manipulasi terdiri atas leksikal, pemilihan topik, dan pemilihan detail. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manipulasi yang digunakan pada tataran teks yang mencerminkan ketidakselarasan representasi antara informasi dalam wacana pers IKN dengan media berita lainnya. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi kritis masyarakat dalam memahami wacana dalam berita tersebut maupun dari media lainnya.

1. Pendahuluan

Pembangunan IKN masih ramai dibincangkan di berbagai media. Proyek IKN ini masih memiliki pro-kontra dari berbagai pihak. Pembangunan IKN digadang-gadang menjadi proyek yang akan mengatasi berbagai masalah di Indonesia. Namun, banyak pihak yang memperlumahkan urgensi dan dampak pembangunannya (Hasyim, 2022). Banyak klaim positif dari pemerintah yang menyatakan pembangunan IKN semata-mata hanya untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan Indonesia. Namun, di tengah berbagai klaim pemerintah tersebut, protes atas dampak negatif yang dirasakan masyarakat terdampak terus bermunculan, di antaranya kelompok nelayan dan petani. Penelitian kolaborasi UIN Jakarta dan BRIN menunjukkan masyarakat tani-nelayan tidak sepenuhnya mendukung pembangunan IKN. Sedangkan pemerintah terus menyampaikan optimismenya dalam pembangunan IKN (Pers UIN Jakarta, 2024). Terdapat ketidakselarasan antara realitas di lapangan dengan klaim pemerintah atas dukungan nelayan dan petani pada pembangunan IKN. Hal tersebut memunculkan pertanyaan mengenai validasi atas dukungan nelayan dan petani. Apakah klaim dukungan petani dan nelayan mewakili keseluruhan? Apakah klaim dukungan nelayan dan petani hanya menjadi alat legitimasi pemerintah? Klaim pemerintah atas dukungan nelayan dan petani pada pembangunan IKN sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Analisis wacana kritis menjadi metode analisis yang tepat untuk menguak maksud implisit dalam suatu wacana atau tuturan. Analisis wacana kritis ini dapat digunakan untuk mengungkap strategi diskursif dan relasi kuasa dalam wacana. Bahasa dalam analisis wacana kritis dilihat sebagai alat reproduksi kekuasaan dan ideologi. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis van Dijk (1983) dan *discourse and manipulation* van Dijk (2006) untuk mengungkap strategi wacana yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya melegitimasi kekuasaan melalui pembangunan citra positif pada laman pemerintah. Melalui model analisis wacana kritis van Dijk (1983), wacana akan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu struktur teks (mikrostruktur, superstruktur, dan makrostruktur), kognisi sosial, dan konteks sosial yang terkandung di dalamnya. Teori tersebut akan membantu mengungkap niat atau tujuan dari wacana yang dibangun dalam narasi pemerintah. Strategi wacana manipulatif dikaji melalui presentasi diri dan pihak lain, pemilihan topik, tindak tutur makro, makna lokal, leksikal, sintaksis, retorik, visual, dan bunyi.

Pemerintah mengklaim bahwa pembangunan IKN ini didukung oleh nelayan dan petani melalui Rembug KTNA (Kontak Tani dan Nelayan Andalan). Sedangkan realitas di lapangan menunjukkan banyak dampak negatif ditanggung masyarakat lokal (petani dan nelayan). Seperti yang dikatakan salah satu nelayan di Teluk Balikpapan dalam salah satu portal berita, bahwa semenjak ada proyek IKN, hasil tangkap ikannya hanya cukup untuk makan malam, padahal sebelumnya bisa mendapatkan 30-40 kg (Almerio, 2024). Hal ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara realitas lapangan dengan munculnya dukungan KTNA (Kontak Tani dan Nelayan Andalan) terhadap pembangunan IKN yang kemudian dirilis dalam laman resmi pemerintah. Oleh karena itu, hal tersebut diduga terdapat strategi manipulasi yang berpihak pada kepentingan kelompok tertentu dalam pembangunan IKN. Pihak berkuasa melanggengkan proyek IKN melalui klaim atas dukungan nelayan dan petani untuk membangun opini publik yang mendukung IKN.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hasyim (2022) berjudul “Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan IKN pada YouTube TvOneNews”. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan bahasa sebagai alat untuk membingkai sosial politik dan

ketidaknetralan bahasa dalam suatu wacana media. Sedangkan penelitian Keraf dkk. (2025) yang berjudul “Konstruksi Isu Kerusakan Lingkungan dalam Pemberitaan Proyek Pembangunan IKN pada Project Multatuli” fokus pada bagaimana media Project Multatuli membingkai isu kerusakan lingkungan dalam pemberitaan terkait proyek pembangunan IKN menggunakan model analisis *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Peneliti tersebut menyatakan bahwa Project Multatuli menggunakan strategi *framing* melalui sintaksis, skrip, tematik, dan teoritis. Media tersebut memiliki peran penting dalam membuka kesadaran publik mengenai isu lingkungan yang memposisikan pembangunan IKN sebagai titik konflik. Penelitian yang dilakukan oleh Meka dkk. (2024) berjudul “Representasi Ibu Kota Nusantara dalam Pemberitaan *Detik.com*: Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus” menunjukkan bahwa dominasi wacana institusional menempatkan negara sebagai subjek utama dan keberagaman suara publik tereduksi. Penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan maksud implisit, seperti pembangunan opini publik untuk melanggengkan suatu hal dari pihak yang berkuasa.

Perbedaan penelitian ini terletak pada spesifikasi objek dan konteks, yaitu bagaimana pemerintah mengonstruksi wacana dukungan petani dan nelayan terhadap pembangunan IKN melalui struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sekaligus mengungkap bagaimana bentuk strategi manipulasi pemerintah terhadap legitimasi IKN melalui sikap petani dan nelayan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada analisis wacana kritis yang terbatas hanya pada salah satu aspek seperti ekonomi, politik, atau lingkungan. Selain itu, penelitian ini membedah wacana pembangunan IKN dari sisi petani dan nelayan terdampak dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk (1938) dan wacana manipulasi (van Dijk, 2006). Model analisis wacana kritis van Dijk tidak hanya berkenaan dengan struktur teks tetapi mengungkap kognisi sosial dan konteks sosial serta bentuk manipulasi yang terdapat dalam wacana. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap konstruksi wacana dan strategi manipulasi pemerintah terhadap legitimasi IKN melalui sikap petani dan nelayan.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah dapat memperluas penerapan teori wacana kritis van Dijk (1938) dan wacana manipulasi van Dijk (2006) dalam menganalisis relasi kuasa antar pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana kelompok sosial (nelayan dan petani) direpresentasikan dalam wacana resmi pemerintah. Manfaat penelitian secara praktis, yaitu penelitian ini dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintah dengan mengungkap pola bahasa yang digunakan untuk membentuk opini publik. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat dan media untuk menuntut praktik komunikasi pemerintah yang lebih representatif, jujur, dan berbasis data.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Creswell, 2014) dengan jenis analisis wacana kritis. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada penggunaan bahasa untuk membangun makna, ideologi, dan legitimasi. Pendekatan kualitatif menempatkan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan sehingga mampu mengambil data dan menganalisis data penelitian secara tepat dan detail (Sugiyono, 2021: 15).

Sumber data dalam penelitian ini adalah laman resmi pemerintah yaitu <https://www.ikn.go.id> yang memuat berita berjudul “Rembug Utama Expo Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) 2025: Siap Ambil Peran dalam Ketahanan Pangan Nusantara”. Media berita *Tempo.co*, *Liputan 6*, *Mongabay*, dan *BBC* digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis lebih dalam. Berita yang dipilih merupakan berita yang membahas isu IKN khususnya yang berkaitan dengan isu lingkungan tani-nelayan dan berada dalam periode pembangunan yang berkesinambungan karena IKN sebagai proyek nasional yang berkelanjutan dan menjadi isu panjang yang terus berkembang. Data dalam penelitian ini berupa teks berita yang meliputi judul, *lead*, isi, dan penutup yang dianalisis dari sisi struktur, makna, dan strategi bahasa yang tercermin dalam teori van Dijk (1998), yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Tahapan dalam penelitian dimulai dengan menyalin teks berita dari laman resmi pemerintah dan berita dari *Tempo.co*, *Liputan 6*, *Mongabay*, *BBC*. Selanjutnya membaca mendalam untuk melihat unsur-unsur linguistik dan wacana yang relevan dengan teori van Dijk (1998 & 2020). Terakhir, mencatat data yang sesuai ke dalam kartu data dengan menyertakan sumber dan kutipan lengkap.

Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:30). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dengan mengelompokkan data sesuai dimensi van Dijk (1998). Data disajikan berdasarkan kategori struktur wacana dalam tabel yang disertai keterangan data. Data dianalisis menggunakan tiga dimensi model van Dijk (1998), yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial.

Dimensi teks terdiri atas mikrostruktur dan makrostruktur. Struktur tersebut mengkaji tema dan strategi bahasa yang digunakan untuk melihat bagaimana pemerintah melegitimasi pembangunan IKN melalui sikap petani dan nelayan. Berikut unsur-unsur yang dianalisis berdasarkan teori van Dijk (1998) yang telah disintesis oleh Hasyim (2022:62).

Tabel 1.
Elemen Wacana van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang diamati?)	Topik
	Semantik (Makna yang ingin ditekankan pada teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

3. Hasil dan Pembahasan

Data temuan dari analisis teks berita pada media pers IKN yang berjudul “Rembug Utama Expo Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) 2025: Siap Ambil Peran Dalam Ketahanan Pangan Nusantara” konsisten menunjukkan dukungan terhadap

Siti Rahmawati Hidayah

Strategi Manipulasi Pemerintah Terhadap Legitimasi IKN Melalui Sikap Petani dan Nelayan:

Analisis Wacana Kritis

pembangunan IKN khususnya dukungan dari KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan). Hal tersebut terlihat pada tiga dimensi van Dijk. Dilihat dari struktur makro, narasi utama yang dibangun adalah menegaskan pembangunan IKN yang didukung penuh oleh KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) sebagai perwakilan kelompok tani-nelayan di Indonesia. Secara mikro, menunjukkan diksi dan kalimat yang digunakan mengarah pada citra positif pembangunan IKN yang memperhatikan isu pangan dan lingkungan melalui dukungan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan). Dimensi kognisi terdiri atas model mental, pengetahuan bersama, dan ideologi kelompok. Dimensi konteks sosial terdiri atas tiga, yaitu politik, institusional, dan sosiologis. Bentuk strategi manipulasi yang digunakan dalam wacana terdiri atas strategi leksikal, pemilihan topik, dan strategi pemilihan detail.

3.1. Struktur teks

Makrostruktur dalam analisis wacana kritis model van Dijk unsur yang analisis berupa bagian topik dan sub topik dalam suatu teks. Topik adalah sifat dari makna atau isi suatu teks sehingga memerlukan analisis teoretis dalam istilah teori semantik. Makrostruktur dicirikan dalam istilah proposisi, yaitu makna terkecil dan mandiri dari bahasa dan pemikiran. Proposisi juga merupakan unit semantik terkecil van Dijk (1983).

Tabel 2.
Proposisi Wacana

Makroproposisi	Proposisi
Expo KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) 2025 di IKN menjadi ajang kolaborasi pemerintah dengan petani-nelayan.	Expo KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) 2025 dibuka di IKN. Acara menunjukkan sinergi pemerintah dan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan). Otorita IKN menyatakan siap menjadi “rumah” bagi KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan).
Berbagai kegiatan expo diarahkan untuk memperkuat ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan.	Peserta menebar benih ikan untuk ekosistem dan pangan. IKN dikembangkan sebagai <i>forest city</i> dan <i>smart city</i> .
KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) menyatakan komitmen kuat mendukung pembangunan dan keberlanjutan IKN.	KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) menyatakan siap mendukung pembangunan IKN. KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) siap mengirim surat ke Presiden untuk mendukung IKN.

Mikrostruktur menunjukkan aspek latar, detail, dan pilihan kata sebagai strategi bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Latar adalah informasi yang menjelaskan kondisi, sejarah, tujuan, atau kebijakan yang membuat peristiwa utama bisa dipahami (van Dijk,1983).

Tabel 3.
Anotasi Latar dalam Wacana

Latar	Wacana
Menjelaskan tujuan dan makna acara Rembug Utama Expo KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) 2025 di IKN. Kalimat ini memberikan bingkai ideologis pada ketahanan pangan dan pembangunan IKN.	“Kegiatan ini menjadi simbol sinergi antara pemerintah dan komunitas tani-nelayan Nasional dalam memperkuat ketahanan pangan.”
Menjelaskan gambaran kondisi sebelumnya dan memaparkan potensi pembangunan pangan. Hal ini membantu pembaca memahami mengapa proyek pertanian di IKN itu penting.	“Dari luas tanah 14 ribu hektare, masih banyak lahan yang bisa dikembangkan... Puspantara kami fungsikan sebagai taman buah Nusantara.”
Memberikan informasi teknis tentang fungsi lingkungan. Hal ini memperjelas makna tindakan.	“Di Embung MBH yang berfungsi menjaga keseimbangan hidrologi dan ekosistem mikro Kawasan”
Menjelaskan gambaran posisi organisasi dan kerangka dukungan politik. Hal ini memeberikan pemahaman mengenai siapa KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) dan bagaimana sikapnya terhadap pembangunan IKN.	“KTNA siap berada di garis depan untuk menyokong keberlanjutan pembangunan IKN... bahkan akan bersurat langsung kepada Presiden untuk menyampaikan sikap: Lanjutkan IKN.”

Detail merupakan teks yang menunjukkan rincian spesifik dan memberikan makna simbolik. Detail dalam sebuah wacana menunjukkan makna simbolik dari unsur spesifik yang kecil. Rincian kecil tersebut tidak hanya sekadar informasi tetapi memiliki simbol yang ingin ditunjukkan untuk memperkuat opini pembaca. Detail dalam wacana ini sebagai berikut.

Tabel 4.
Detail dalam Wacana

Detail	Simbolik
“Dari penanaman pohon, penebaran benih ikan, hingga dialog terbuka, Rembug Utama Expo Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) 2025 resmi dibuka di Ibu Kota Nusantara (IKN), Minggu (21/09/2025).”	IKN memperhatikan lingkungan melalui aktivitas yang dilakukan dalam acara Rembug KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) 2025.
“...target 10 persen kawasan produksi pangan berkelanjutan di IKN.”	Detail angka yang terukur terhadap produksi pangan yang berkelanjutan di IKN.
“Dihadiri Kepala Otorita IKN, Basuki Hadimuljono dan Bupati Penajam Paser Utara (PPU), Mudyat Noor, kegiatan ini menjadi simbol sinergi antara pemerintah	Detail tokoh-tokoh nasional yang dicantumkan beserta jabatannya.

dan komunitas tani-nelayan Nasional dalam memperkuat ketahanan pangan.”

“Sesi dialog digelar untuk membuka ruang partisipasi dan masukan dari masyarakat, khususnya para petani” Detail adanya sesi dialog yang sertakan dengan tujuan sesi tersebut dilaksanakan.

Pilihan kata yang digunakan dalam sebuah berita bertujuan untuk memberikan kesan tertentu. Pemilihan kata oleh penulis memengaruhi bagaimana pembaca membangun model mental dan sikap/opini penulis van Dijk (1983). Pilihan kata dalam wacana media pers IKN bertujuan menciptakan citra positif sehingga dapat menggiring opini publik.

Tabel 5.
Pilihan Kata dalam Wacana

Kutipan	Analisis
“sinergi”, “komitmen nyata”, “memperkuat”, “forest city”, “smart city”, “berkelanjutan”, “menyongkong”, “siap jadi rumah”	Memberikan narasi positif tentang pembangunan IKN ini sangat baik untuk masyarakat dan di segala aspek.

3.2 Kognisi sosial

Kognisi sosial mengkaji bagaimana struktur masyarakat, ideologi, dan identitas kelompok mempengaruhi pemrosesan mental (van Dijk, 1983). Berikut kognisi sosial dalam wacana media pers IKN.

Tabel 6.
Kognisi Sosial dalam Wacana

Unsur	Strategi bahasa	Analisis
Model mental	Penggunaan diksi pembangunan citra “sinergi”, “komitmen nyata”, “pusat pertumbuhan”, “forest city” dan “smart city” untuk mengarahkan pemahaman masyarakat.	Media resmi IKN membangun pandangan mengenai proyek IKN sebagai sinergi nasional, komitmen pembangunan, dan simbol kemajuan negara.
Pengetahuan bersama	Penggunaan angka institusional dan klaim umum. Seperti penyebutan 36 juta anggota KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) dan klaim IKN yang diasumsikan sebagai pusat pertumbuhan baru.	Memfaatkan anggota KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang dianggap merepresentasikan tani-nelayan Indonesia mendukung pembangunan IKN. Selain itu, menggunakan klaim umum dan target nasional bahwa IKN menjadi pusat pertumbuhan baru.
Ideologi kelompok	Penggunaan diksi dukungan dan diksi visioner seperti “mendukung”,	IKN dipandang sebagai solusi kolektif terhadap

“pusat pertumbuhan”, permasalahan negara yang “swasembada”, dan “ketahanan pangan” yang menggambarkan IKN memerlukan dukungan bersama untuk keberlanjutan merupakan program nasional yang nasional. sangat penting untuk kemajuan negara.

3.3 Konteks Sosial

Konteks sosial mengkaji elemen politik, institusional, dan sosiologis yang menjadi situasi spesifik pada saat wacana diproduksi van Dijk (1983). Berikut konteks sosial dalam wacana media pers IKN.

Tabel 7.
Konteks Sosial dalam Wacana

Dimensi konteks	Unsur	Analisis
Politik	Relasi kekuasaan	Wacana mengonstruksi pembangunan IKN merupakan program politik nasional yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kelompok petani-nelayan.
Institusional	Struktur formal pemerintah	Keterlibatan tokoh institusional (kepala otoritas IKN, bupati, dan organisasi nasional) menunjukkan adanya dominasi struktur formal yang merepresentasikan pembangunan IKN berada dalam kontrol pemerintah.
Sosiologis	Partisipasi masyarakat	Wacana menekankan pentingnya kolaborasi pemerintah dan seluruh elemen masyarakat. Ditunjukkan melalui keterlibatan tokoh masyarakat yang mendukung pembangunan IKN.

3.4 Bentuk Strategi Manipulasi dalam wacana

Bentuk strategi wacana manipulasi berkaitan erat dengan struktur teks wacana (van Dijk, 2006). Temuan bentuk strategi manipulasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu strategi leksikal, pemilihan topik, dan strategi pemilihan detail. Berikut tabel bentuk strategi manipulasi dalam wacana.

Tabel 8.
Bentuk Strategi Manipulasi dalam Wacana

Bentuk Strategi	Data	Analisis
Strategi leksikal	Penggunaan kosakata seperti “sinergi”, “komitmen nyata”, “memperkuat”, keberlanjutan”, dan “masa depan Indonesia”	Penggunaan kosakata positif membangun citra pembangunan sebagai sesuatu yang memiliki banyak manfaat dan menjadi proyek yang penting.

Pemilihan topik	Keseluruhan wacana menonjolkan agenda yang berkaitan dengan aksi lingkungan, seperti penebaran benih ikan, penanaman pohon, dan dialog terbuka.	Topik wacana yang dipilih menegaskan agenda positif dan manfaat pembangunan IKN. Tidak ditemukan topik tantangan, pro-kontar, atau dampak negatif pembangunan IKN. Hal tersebut menunjukkan adanya pemilihan topik yang bertujuan untuk membangun citra positif.
Strategi pemberian detail	Penyebutan “sepuluh ribu benih ikan”, “36 juta anggota KTNA”, “300 anggota KTNA hadir” dan “10 persen kawasan”.	Penggunaan angka dan detail kegiatan bertujuan untuk mempertegas aksi konkret pemerintah. Detail tersebut memperkuat legitimasi agenda yang dilakukan.

4. Pembahasan

4.1. Struktur Teks

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi struktur teks, tabel 2 menguraikan temuan pada tingkat makrostruktur. Terdapat tiga makroposisi yang diabstraksi menjadi satu tema global, yaitu KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) menegaskan perannya sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendukung pembangunan IKN melalui penguatan ketahanan pangan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Budiandrian, dkk (2022) menyatakan bahwa organisasi petani memiliki peran penting untuk ketahanan pangan di Indonesia sehingga membutuhkan kolaborasi aktif untuk mencapai ketahanan pangan nasional. Dilihat dari berbagai pernyataan dukungan, seperti dukungan yang disampaikan oleh ketua umum KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) Indonesia yang mengatakan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) siap berada di garis depan untuk menyokong keberlanjutan pembangunan IKN. Pihak pemerintah menyampaikan pentingnya dukungan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) terhadap pembangunan IKN untuk mencapai ketahanan pangan nasional. Selain itu, pemerintah mengajak KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) untuk mendukung pembangunan IKN berlandaskan target nasional. Sementara paragraf lainnya menunjukkan dukungan kepala Desa Sukomulyo. Dari keseluruhan wacana, teks berisi dukungan terhadap pembangunan IKN dari KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) dan berbagai pihak representatif.

Analisis mikrostruktur menguraikan strategi bahasa yang digunakan untuk mencapai tujuan wacana diciptakan. Berdasarkan hasil temuan, elemen makrostruktur yang paling dominan adalah latar, detail, dan pilihan kata. Dilihat dari tabel 3, latar wacana menunjukkan kegiatan rembuk KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) menjadi peristiwa yang penting untuk mencapai tujuan besar IKN terhadap ketahanan pangan dan swasembada. Potensi zona Puspantara yang disebutkan dalam wacana menunjukkan situasi wilayah dan ekologi yang mendukung pembangunan IKN. Selain itu, perwakilan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) menunjukkan posisi organisasi dan kerangka dukungan politik terhadap pembangunan IKN sehingga membingkai peran KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) secara positif. Hal tersebut membentuk legitimasi peristiwa (acara rembuk KTNA) sehingga terlihat sangat penting dan diperlukan. Hal ini sejalan dengan fungsi latar menurut van Dijk (1998), yaitu membingkai sebuah peristiwa dengan tujuan membangun citra dan mengarahkan persepsi pembaca.

Tabel 4 menunjukkan detail yang terdapat dalam wacana. Penyebutan detail kegiatan rembug KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) dalam wacana tidak hanya sebagai informasi, tetapi juga mengandung makna bahwa pembangunan IKN memperhatikan lingkungan, berkelanjutan, dan ekologi yang berpihak pada rakyat. Penyebutan adanya sesi dialog di akhir acara menunjukkan detail yang bermaksud memperlihatkan bahwa proyek IKN ini tidak menutup telinga dari rakyat, tetapi mendengar aspirasi masyarakat. Penyebutan persentase kawasan produksi pangan berkelanjutan di IKN menunjukkan detail angka yang terukur sehingga menguatkan wacana. Detail kecil dalam berita dituliskan untuk membangun sebuah narasi publik yang besar, bahwa pembangunan IKN ini memperhatikan aspek lingkungan, didukung oleh rakyat dan komunitas serta berpayung di bawah pemerintah. Oleh karena itu, detail ini berfungsi menguatkan wacana ideologis pemerintah. Serupa dengan pernyataan Sobur (dalam Hasyim, 2022) bahwa detail digunakan untuk menampilkan informasi yang menguntungkan dirinya dan akan menutupi hal yang merugikan posisinya.

Pilihan kata dalam wacana disajikan pada tabel 5 yang menunjukkan adanya upaya pembentukan narasi positif tentang pembangunan IKN yang memiliki dampak baik untuk masyarakat di segala aspek. Pilihan kata yang digunakan cenderung menghindari potensi ruang resistensi karena wacana hanya memberikan narasi dukungan. Pilihan kata yang digunakan mengandung gaya bahasa positif dan persuasif yang memperlihatkan pembangunan IKN merupakan kolaborasi rakyat dan pemerintah. Sejalan dengan hasil penelitian Hasyim, (2022) yang menyatakan pilihan kata yang digunakan untuk menonjolkan, mempertegas, dan memperjelas informasi atau maksud yang ingin disampaikan, termasuk memberikan kesan atau citra.

4.2. Koginisi Sosial

Koginisi sosial adalah pemahaman atau pandangan pihak yang berkuasa yang mempengaruhi dalam memproduksi wacana sehingga digunakan sebagai alat untuk mengontrol pemahaman pembaca (van Dijk, 1983). Selain itu, koginisi sosial juga menunjukkan model mental wacana, yaitu representasi mental yang dimiliki partisipan (penulis atau pembaca), tentang peristiwa tertentu yang sedang, telah, atau akan terjadi (van Dijk, 1983). Model mental dalam wacana media pers IKN secara jelas menunjukkan pandangan positif mengenai proyek IKN sebagai sinergi nasional, komitmen pembangunan, dan simbol kemajuan negara. Hal tersebut ditunjukkan melalui penggunaan diksi pembangunan citra “sinergi”, “komitmen nyata”, “pusat pertumbuhan”, “*forest city*” dan “*smart city*” yang mengarahkan pemahaman masyarakat mengenai pembangunan IKN menjadi solusi semua permasalahan negara dan memiliki dampak yang baik bagi pertumbuhan negara. Seperti pernyataan Sobarudin, dkk (2025) yang menegaskan model mental menghasilkan interpretasi subjektif yang dipengaruhi oleh ideologi dan konteks sosial pemiliknya. Model mental yang masuk dalam wacana akan mempengaruhi pembaca untuk mengikuti model mental yang ditanam di dalamnya.

Wacana pers IKN melalui unsur model mental dapat mempengaruhi pandangan pembaca dengan memanfaatkan pengetahuan bersama yang dimiliki masyarakat. Pengetahuan bersama yang dimanfaatkan penggunaan angka institusional dan klaim umum. Seperti penyebutan 36 juta anggota KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan), 300 pengurus KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang hadir, dan klaim IKN yang diasumsikan sebagai pusat pertumbuhan baru. Hal tersebut memanfaatkan jumlah anggota KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang dianggap merepresentasikan tani-

nelayan Indonesia seluruhnya mendukung pembangunan IKN. Teks tidak menjelaskan detail latar belakang keanggotaan dan pengurus KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan). Selain itu, teks tidak menjelaskan dasar pertimbangan yang digunakan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) dalam menentukan sikap yang diambil terhadap pembangunan IKN. Wacana pers IKN juga menggunakan klaim umum dan target nasional bahwa IKN menjadi pusat pertumbuhan baru tanpa dijelaskan tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga pembangunan IKN dapat menjadi pusat pertumbuhan baru. Pengetahuan umum ditampilkan secara implisit sehingga dapat mendorong pemahaman dan pandangan positif terhadap pembangunan IKN. Serupa dengan penelitian Humaidi (2016) yang menunjukkan pengetahuan bersama dalam wacana ditampilkan secara eksplisit yang digunakan untuk memperkuat argumen penulis dan menguntungkan pihak penulis karena memunculkan kesan positif walaupun tidak disertakan perbandingan.

Ideologi kelompok juga berperan penting dalam produksi wacana (Sobarudin dkk, 2025). Ideologi kelompok dalam wacana pers IKN ditunjukkan melalui penggunaan diksi dukungan dan diksi visioner seperti “mendukung”, “pusat pertumbuhan”, “swasembada”, dan “ketahanan pangan” yang menggambarkan IKN merupakan program nasional yang sangat penting untuk kemajuan negara. IKN dipandang sebagai solusi kolektif terhadap permasalahan negara yang memerlukan dukungan bersama untuk keberlanjutan nasional. Berbeda dengan penelitian Hasyim (2022) menunjukkan kritik TvOneNews terhadap pemindahan ibu kota negara. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang sedang sulit sehingga dibutuhkan tinjauan dan pertimbangan kembali khususnya dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi dalam pemindahan ibu kota negara ke IKN.

4.3. Konteks Sosial

Konteks sosial mengkaji kondisi sosial, politik, dan kekuasaan yang melatarbelakangi produksi wacana. Berkaitan dengan siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, dalam kondisi apa, dan dengan tujuan apa van Dijk (1983). Analisis konteks sosial berdasarkan teori van Dijk mengungkap teks berita tidak hanya mencerminkan fakta tetapi juga memiliki peran dalam memproduksi representasi sosial yang beragam dan mampu mempengaruhi opini dan tindakan masyarakat terhadap suatu peristiwa (Sobarudin dkk, 2025).

Analisis konteks wacana penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7, ditemukan tiga dimensi, yaitu politik, institusional, dan sosiologis. Relasi kuasa terlihat dalam dimensi politik, yaitu pemerintah sebagai pihak yang mendominasi dan memiliki kontrol dalam mengonstruksi pembangunan IKN sebagai agenda nasional. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024, pembangunan IKN merupakan proyek nasional yang strategis dan dapat menjadi proyek yang dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peraturan tersebut menjelaskan proyek IKN dapat membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan pangan, dan perubahan iklim. Dalam hal ini pemerintah mengontrol konstruksi pembangunan IKN melalui media pers resmi yang diharapkan mampu mengarahkan pandangan pembaca memiliki rasa kepemilikan terhadap agenda nasional sehingga wacana yang dibangun adalah ajakan kepada semua elemen masyarakat untuk berperan dan terlibat aktif dalam pembangunan IKN. Sejalan dengan Purwanti, dkk (2025) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam pembentukan realitas sosial

melalui konstruksi narasi. Media dapat memilih peristiwa, menentukan sudut pandang, dan mengatur teks sehingga wacana yang dikonsumsi publik sudah dikonstruksi secara diskursif.

Dimensi institusional menunjukkan adanya keterlibatan aktor institusional, yaitu kepala otoritas IKN, bupati, kepala desa, dan organisasi yang memperlihatkan dominasi struktur formal pemerintah dalam wacana. Penyertaan jabatan dan pihak yang representatif pada wacana menegaskan tuturan tersebut berasal dari pihak-pihak yang dapat mewakili dukungan massif dan memiliki kewenangan besar. Hal ini menguntungkan wacana karena status KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang merupakan organisasi independen dan memiliki fokus pada sosial dan ekonomi di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Teks berita tersebut menghadirkan dukungan KTN (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang menguatkan kepercayaan publik terhadap pembangunan IKN. Oleh karena itu, wacana dalam berita ini mencerminkan adanya dominasi simbolik, yaitu kemampuan pemerintah melalui laman resminya untuk mengendalikan makna dan cara berpikir masyarakat mengenai IKN. Berita ini juga menjadi reproduksi kekuasaan melalui bahasa, pemerintah menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang penuh visi, dan membangun citra IKN sebagai simbol kemajuan nasional. Hal tersebut mendukung penelitian Listaningsih (2020) yang menunjukkan gambaran pemerintah sebagai aktor dominan yang menjaga ideologi negara, keamanan nasional, dan bertindak secara legal untuk kepentingan nasional.

Dimensi sosiologis menunjukkan adanya penekanan pentingnya kolaborasi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut berupa keterlibatan kelompok tani-nelayan dan tokoh-tokoh masyarakat yang mendukung pembangunan IKN. Masyarakat diposisikan sebagai bagian dukungan kolektif terhadap program pemerintah sehingga menciptakan kesan pembangunan IKN menjadi kepentingan bersama. Serupa dengan penelitian Yana (2015) yang menunjukkan media dapat membangun citra institusi melalui strategi wacana berupa pilihan bahasa, kognisi penulis, dan pemanfaatan konteks sosial politik. Oleh karena itu, konteks sosial dalam wacana pers IKN menjelaskan pemerintah menggunakan kekuasaan institusional dan representasi dukungan masyarakat untuk membangun legitimasi terhadap proyek IKN sebagai program nasional yang harus didukung bersama.

4.4. Strategi Manipulasi

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah disajikan pada tabel 8, penelitian ini menemukan bentuk-bentuk strategi manipulasi dalam wacana yang didominasi oleh tiga bentuk, yaitu strategi leksikal, pemilihan topik, dan strategi pemilihan detail. Manipulasi menurut van Dijk (2006) terjadi ketika adanya penyalahgunaan kekuasaan, mempengaruhi pandangan pembaca, menguntungkan pihak dominan, dan ketidakseimbangan informasi yang disajikan. Penelitian ini menemukan bentuk manipulasi melalui ketidakselarasan representasi antara informasi yang dimunculkan dalam wacana pers IKN dengan media berita nasional dan internasional seperti *Tempo.co*, *Liputan 6*, *Mongabay*, dan *BBC*.

Bentuk strategi manipulasi yang ditemukan salah satunya adalah strategi leksikal berupa penggunaan narasi positif. Seperti penggunaan kosakata seperti “sinergi”, “komitmen nyata”, “memperkuat”, “keberlanjutan”, dan “masa depan Indonesia” yang menciptakan kesan baik terhadap pembangunan IKN. Namun, berdasarkan catatan keluhan tani-nelayan yang nelayan terdampak atas proyek IKN ini, seperti catatan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) yang dimuat dalam portal berita *mediaindonesia.com* bahwa hilangnya daya tampung dan dukung lingkungan di

sepanjang pesisir Palu-Donggala Sulawesi Tengah akibat dari aktivitas Tambang Galian C. Menurut manager program WALHI Sulawesi Tengah, pemerintah hanya melihat nilai keuntungannya saja, tetapi abai terhadap dampak yang terjadi. Masyarakat terkena ISPA (infeksi saluran pernafasan akut), kehilangan sumber air bersih, dan mata pencaharian (nelayan dan petani) (Astuti, 2024).

Narasi lain dalam berita laman IKN menyatakan adanya kegiatan yang menjadi simbol ketahanan pangan. Pernyataan tersebut memiliki tujuan komunikatif untuk menetralkan kritik. Salah satunya kritik mengenai ketahanan pangan dari Any, WALHI Kalimantan Timur yang mengatakan bahwa ketahanan pangan yang digagas pemerintah tidak menjawab karena produksi di Kalimantan Tengah justru menurun. Selain kerusakan yang terjadi di Kalimantan Timur, IKN juga berdampak di daerah lain. Any juga menegaskan kembali bahwa Kalimantan Tengah kini menjadi provinsi terluas tetapi tidak membanggakan karena 60% wilayahnya menjadi hutan tanaman industri, izin tambang, dan *food estate*. Pemerintah juga tidak bisa menjawab pelepasan karbon karena penggundulan hutan untuk *food estate*, selain itu peningkatan bencana ekologis di kawasan tersebut juga tidak bisa dijawab oleh pemerintah (Astuti, 2024). Oleh karena itu, narasi yang dibangun pemerintah berusaha menutupi sisi yang menjadi kontroversi.

Strategi manipulatif lainnya berupa pemberian detail seperti penyebutan “sepuluh ribu benih ikan”, “36 juta anggota KTNA”, “300 anggota KTNA hadir” dan “10 persen kawasan”. Penggunaan angka dan detail kegiatan bertujuan untuk mempertegas aksi konkret pemerintah. Detail tersebut memperkuat legitimasi agenda yang dilakukan. Penyebutan 36 juta anggota dan 300 anggota KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) bertujuan untuk mengumpulkan dukungan kolektif yang mewakili secara masif pihak tani-nelayan. Namun, dukungan-dukungan dalam wacana tersebut sangat bertolak belakang dengan berita faktual yang diunggah oleh *Tempo.co*, *Liputan 6*, *Mongabay*, dan *BBC*. Tuturan ketua umum KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang mengatakan 300 pengurus KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang hadir mendukung keberlanjutan IKN menunjukkan representasi dukungan tani-nelayan se-Indonesia yang mendukung pembangunan IKN. Hal ini bertolak belakang dengan keluhan nelayan yang diberitakan dalam *Tempo.co* yang menunjukkan nelayan yang terdampak akibat proyek IKN. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ikan semakin jarang saat kapal-kapal muatan material logistik untuk pembangunan Ibu Kota Negara semakin ramai melintas dan berjangkar di Teluk Balikpapan. Para nelayan tradisional seperti Malik semakin merana. Kondisi semakin parah saat banyak kawasan mangrove yang rusak akibat pembukaan lahan untuk infrastruktur pendukung Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, seperti pembangunan pelabuhan logistik dan lintasan jalan tol. Rusaknya lingkungan hidup membuat hasil tangkapan nelayan tradisional menurun.” (Parahita, 2024).

Di sisi lain pemerintah menyatakan pembangunan IKN yang melibatkan aspek lingkungan juga bertolak belakang dengan berita yang dirilis oleh *Liputan 6* yang menyoroti berkurangnya hutan mangrove dan penghancuran situs-situs ritual masyarakat adat. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

“Pembangunan IKN telah menyebabkan berkurangnya 1.800 hektare hutan mangrove. “Kawasan IKN sangat erat kaitannya dengan Teluk Balikpapan, tetapi tidak ada jaminan perlindungan untuk wilayah tersebut,” kata dia.” (Sahala, 2024).

Kutipan tersebut menggambarkan 1.800 hektare hutan mangrove yang hilang karena pembangunan IKN. Dalam pembangunannya wilayah-wilayah yang dekat dengan IKN tidak mendapatkan jaminan perlindungannya. Hal ini tidak selaras dengan program IKN yang menyuarakan hutan hijau. Fakta lapangan juga diliput oleh media yang fokus pada isu lingkungan yaitu *Mongabay*. Berita tersebut menyoroti nelayan yang terancam kehilangan mata pencahariannya akibat pembangunan IKN.

“Kerusakan perairan Teluk Balikpapan yang diperparah oleh pembangunan IKN, membuat masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan merasakan kecemasan tinggi akibat sumber kehidupan dan penghidupan mulai tergusur secara perlahan.” (Almerio, 2024).

Media internasional juga turut bersuara, *BBC* menyatakan dari salah satu yang terdampak pembangunan IKN dalam kutipan berikut.

“Apa yang dialami oleh Yongga, berbanding terbalik dengan pernyataan Presiden Joko Widodo beberapa bulan lalu yang mengklaim pemindahan ibu kota membawa dampak ekonomi bagi Sulteng.” (Taufan, 2024).

Berkurangnya hasil tangkap Yongga mengakibatkan ekonominya menurun. Hal ini sangat bertentangan dengan pernyataan Jokowi yang mengklaim dampak positif dari pembangunan IKN.

Terakhir, strategi pemilihan topik menjadi salah satu bentuk manipulasi dalam wacana. Secara keseluruhan, wacana yang dibangun pemerintah bertujuan untuk menunjukkan pembangunan IKN didukung dari berbagai pihak. Pemerintah berusaha membangun opini publik yang positif terhadap pembangunan IKN melalui narasi yang bersifat positif dan persuasif. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pembangunan IKN memiliki banyak sisi negatif yang dilaporkan dari berbagai media. Namun, topik wacana yang dipilih hanya menegaskan agenda positif dan manfaat pembangunan IKN. Tidak ditemukan topik tantangan, pro-kontra, atau dampak negatif pembangunan IKN. Hal tersebut menunjukkan adanya pemilihan topik yang bertujuan untuk membangun citra positif. Hal ini sejalan dengan teori van Dijk (1983) yang mengatakan model mental wacana dapat mengarahkan pembaca pada tujuan implisit penulis.

Berdasarkan kutipan-kutipan berita nasional dan internasional tersebut, dapat dilihat adanya ketidakselarasan wacana pemerintah dengan kondisi di lapangan. Hal tersebut menunjukkan klaim dukungan KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) menjadi alat strategi pemerintah dalam melegitimasi pembangunan IKN di tengah banyaknya pemberitaan dampak IKN yang dirasakan tani-nelayan. Dengan demikian, ketiga strategi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi yang ditampilkan dalam wacana pers IKN. Wacana hanya menunjukkan agenda positif dan dukungan kolektif tanpa menyertakan masalah yang sedang dihadapi negara dengan mempertimbangkan tantangan pembangunan IKN atau dampak negatif pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya seleksi informasi yang mengindikasikan adanya manipulasi yang berpotensi mempengaruhi pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap pembangunan IKN sebagai agenda nasional yang sepenuhnya positif dan didukung luas dari berbagai elemen masyarakat.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis van Dijk terhadap strategi manipulasi pemerintah terhadap legitimasi IKN melalui sikap petani dan nelayan dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi manipulasi yang digunakan dalam wacana terdiri atas strategi leksikal, pemilihan topik, dan pemilihan detail. Bentuk manipulasi wacana dilihat melalui ketidakselarasan representasi antara informasi yang

dimunculkan dalam wacana pers IKN dengan media berita nasional dan internasional. Tujuan penelitian ini tercapai melalui tiga dimensi, yaitu dimensi teks melalui analisis struktur makro dan mikro yang menunjukkan keseluruhan wacana berita dalam penelitian ini melalui latar, detail, dan pilihan kata memperlihatkan dukungan positif terhadap proyek pembangunan IKN. Dimensi kognisi sosial dalam wacana ini memanfaatkan model mental, pengetahuan bersama, dan ideologi kelompok dalam mengonstruksi wacana yang mengarahkan pada citra positif pihak yang berkuasa. Dimensi konteks sosial dalam wacana pers IKN menjelaskan pemerintah menggunakan kekuasaan institusional dan representasi dukungan masyarakat untuk membangun legitimasi terhadap proyek IKN sebagai program nasional yang harus didukung bersama. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan penggunaan unsur kebahasaan dalam media pers atau berita dapat membentuk pandangan sosial dan ideologi tertentu sehingga mampu menciptakan legitimasi pihak tertentu. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya literasi kritis masyarakat dalam memahami wacana dalam berita maupun dari media lainnya. Akan tetapi, penelitian ini hanya menyentuh pada tataran teks dalam berita, belum menyentuh aspek pemahaman langsung dari pembaca berita. Oleh karena, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan teks dan mengkaji bentuk multimodal untuk memperoleh kajian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Almerio, Y. (2024). "Nasib Nelayan Teluk Balikpapan Makin Sulit Tangkap Ikan", *Mongabay*. Tersedia di: <https://bit.ly/nasib-nelayan-telukbalikpapan>
- Astuti, I. (2024). "Catatan Walhi atas Pembangunan IKN yang Berpotensi Merusak Lingkungan", *Media Indonesia*. Tersedia di: <https://bit.ly/catatan-walhi-atas-pembangunan-ikn-yang-berpotensi-merusak-lingkungan>
- Budiandrian, B., Azzahra, F., & Setyadi, A. (2022). "Peran organisasi petani dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga petani di Indonesia". *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v2i2.6477>
- Creswell, W.J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications.
- Ghofar, M. (2024). "Menyemai Agrotekno Edupark IKN dari Desa Sukomulyo-Sepaku", *Suara Pembaharu*. Tersedia di: <https://bit.ly/menyemai-agrotekno-edupark-ikn>
- Hasyim, M.A. (2022). "Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOneNews", *Integralistik*, 33(2), pp. 60–70. doi:10.15294/integralistik.v33i2.35802.
- Humaidi, A. (2016). "Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol.6 No.1 , pp. 115–127. doi:10.20527/jbsp.v6i1.3744.
- Keraf, dkk. (2025). "Konstruksi Isu Kerusakan Lingkungan dalam Pemberitaan Proyek Pembangunan IKN pada Project Multatuli", *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi*, 5(1), pp. 1–15. doi:10.53697/jkomitek.v5i1.2424.
- Listaningsih, S. (2020). "A Critical Discourse Analysis of News Construction on Hizbut Tahrir Indonesia's Disbandmen". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Studi Amerika*. Vol.26
- Meka, R.S. dkk. (2024). "Representasi Ibu Kota Nusantara Dalam (Azizah & Triyono, 2021 ; Tialani & Hudiono , 2023), Serta Isu Sosial Seperti Gender Dan Analisis

- wacana Kritis Berbasis Korpus Atau Corpus-Assisted Discourse Studies (CADS)", pp. 1–25.
- Parahita, S.S. (2024.) "Lingkungan Terdampak Proyek IKN, Tangkapan Nelayan Turun", *Tempo.co*. Tersedia di: <https://witness.tempo.co/article/detail/8957/lingkungan-terdampak-proyek-ikn-tangkapan-nelayan-turun.html>
- Pers IKN. (2025). "Rembug Utama Expo Kontak Tani Nelayan Andalan 2025: Siap Ambil Peran Dalam Ketahanan Pangan Nusantara", *Nusantara*. Tersedia di: <https://www.ikn.go.id/rembug-utama-expo-kontak-tani-nelayan-andalan-2025-siap-ambil-peran-dalam-ketahanan-pangan-nusantara>
- Pramitasari, A. and Khofifah, I. (2022). "Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A van Dijk pada Pemberitaan "PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha" dalam Sindo News", *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2). doi:10.54082/jupin.8
- Purwanti, C. dkk. (2025). "International Journal of Multilingual Critical Discourse Analysis (CDA) Using Teun A . van Dijk ' s Model on the " Kabur Aja Dulu " Hashtag in the Kompas. com News Channel". *Jurnal International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistik*. Vol. 2 No. 2. doi: 10.61132/ijmeal.v2i2.337
- Sobarudin, R.M. dkk. (2025) "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Pemberitaan Program Pengiriman Siswa ' Nakal ' Ke Barak Militer", *Jurnal Lazuardi*. Vol.8(3). ISSN 2685 1625.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahala, R. (2024). "IKN Dikhawatirkan Ancam Kelestarian Teluk Balikpapan dan Masyarakat Adat", *Liputan 6*. Tersedia di: <https://www.liputan6.com/regional/read/5768346/ikn-dikhawatirkan-ancam-kelestarian-teluk-balikpapan-dan-masyarakat-adat>
- Taufan, M. (2024). "Akibat proyek IKN, warga Palu terpapar debu dan tangkapan ikan nelayan terganggu", *BBC*. Tersedia di: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cyee5xp6wj7o>
- UIN Jakarta. (2024, 15 Juli). *Peneliti UIN Jakarta dan BRIN kaji dampak pembangunan IKN bagi kehidupan nelayan lokal*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Van Dijk, T.A. (1983). *Discourse Analysis: Its Development and Application to the Structure of News' Journal of Communication*, 33(2), pp. 20–43. doi:10.1111/j.1460-2466.1983.tb02386.x.
- Van Dijk, T.A. (2006). *Discourse and Manipulation*, SAGE Publications, 17, pp. 359–384. doi:10.1177/ 0957926506060250.
- Yana, D. (2015). "Critical discourse analysis (cda) of sindo newspaper (cda a model of van dijk)", *Jurnal Dimensi*. Vol.4(1). doi:10.33373/chypend.v1i1.373.